

**IMAJI DALAM KUMPULAN HUJAN BULAN JUNI  
KARYA SAPARDI DJOKO DAMONO DAN IMPLIKASINYA**

Oleh

Margareta Finasehati  
Munaris

Kahfie Nazaruddin  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
e-mail: [margaretafina7@gmail.com](mailto:margaretafina7@gmail.com)

**ABSTRACT**

The aim of this research is to describe images in *Hujan Bulan Juni* by Sapardi Djoko Damono and its implications on literature teaching and learning at high school grade X. This study used a descriptive qualitative method. Data sources of the study in total were 21 poetry contained in *Hujan Bulan Juni*. The results showed that the images in the poems by Sapardi Djoko Damono used all kinds of images. Kind of images that often used is visual images, whereas the images that is rarely used is gustatory images. The results could be implicated in literature teaching and learning at senior high school grade X with the subject is poetry.

**Keywords:** Images, implications, poetry

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan imaji dalam kumpulan puisi *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono dan implikasinya terhadap pembelajaran sastra di SMA kelas X. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini berjumlah 21 puisi yang termuat dalam kumpulan puisi *Hujan Bulan Juni*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa imaji dalam puisi-puisi karya Sapardi Djoko Damono menggunakan semua jenis imaji. Imaji yang sering digunakan yakni imaji visual, sedangkan imaji yang jarang digunakan imaji pencicipan. Hasil penelitian ini dapat diimplikasikan terhadap pembelajaran sastra di SMA kelas X pada materi puisi.

**Kata kunci:** imaji, implikasi, puisi

## **PENDAHULUAN**

Karya sastra merupakan sebuah karya seseorang yang cara mengungkapkan gagasan pokoknya tidak secara langsung. Artinya, karya ini juga melihat segi yang lain, seperti dari segi keindahan. Unsur-unsur karya sastra tersebut yang mendukung dan menjadikan sebuah karya sastra menjadi lebih indah. Oleh karena itu, yang masih menjadi persoalan pembaca sampai saat ini yakni pembaca dapat mengetahui unsur-unsur yang terdapat dalam karya sastra tersebut dan mengetahui maknanya.

Menurut Teeuw seorang kritikus sastra asal belanda, sastra adalah penggunaan bahasa yang khas, yang hanya dapat dipahami dengan pengertian, konsepsi bahasa yang tepat (dalam, Sudjiman 1993: 2).

Pengarang sastra dapat mengungkapkan pesan atau informasi dengan menggunakan tanda atau lambang yang dapat dilihat (huruf) atau didengar (bunyi bahasa) itu sendiri. Oleh karena itu, sesungguhnya kegiatan yang berbau sastra itu sangat menyenangkan, karena bahasa yang digunakan karya sastra itu sangat khas. Namun berbeda kenyataan dalam pembelajaran, pembelajaran sastra di sekolah-sekolah khususnya di sekolah menengah atas (SMA) ternilai kurang menarik minat peserta didik atau siswanya. Seharusnya pendidiklah yang dapat menciptakan pembelajaran yang baik. Belajar sastra memang bukanlah hal yang mudah, pebelajar akan mendapat kesulitan saat belajar sastra. Seperti yang dibahas dalam penelitian ini

yakni karya sastra puisi. Saat membaca puisi, seseorang tidak akan langsung mengetahui isi kandungannya jika puisi itu hanya dibaca sekilas saja. Dengan kata lain jika ingin mengetahui kandungann sebuah puisi, pembaca harus membaca puisi tersebut secara cermat dan teliti karena telah dijelaskan di atas bahwa bahasa sastra itu khas.

Membaca puisi adalah suatu proses komunikasi yang agak rumit. Ada komunikasi langsung antara pembaca dan puisi, tetapi belum tentu ada komunikasi langsung antara pembaca dan si penyair. Lewat puisinya itulah penyair ‘berkomunikasi’ dengan pembaca, tetapi karena puisi disusun dalam bahasa, bisa saja apa yang diniatkan penyair tidak sampai ke pembaca (Damono, 2016: 33).

Teori semiotika puisi Reffatterre memberi jalan sampai pada penghubungan aspek intrinsik dengan ekstrinsik (Rokhmansyah, 2014: 104-105). Teori Reffatterre ini menjelaskan bahwa ada dua jenis pembacaan puisi, yaitu yang pertama pembacaan heuristik (bahasa dimaknai secara referensial) dan yang kedua pembacaan hermeneutik (puisi dilihat sebagai satu kesatuan). Kedua jenis pembacaan puisi ini menurut teori Reffatterre adalah tahapan membaca puisi yang tidak dapat terpisahkan. Tahap heuristik disebut tahap pertama dan tahap hermeneutik adalah tahap kedua. Pada tahap heuristik ini terjadi penghubungan antara aspek intrinsik dan aspek ekstrinsik yang dapat mengungkapkan latar belakang atau sosial budaya puisi yang ditulis oleh pengarang.

Oleh karena itu, jika diterapkan pada saat membaca puisi, seorang pembaca akan mengetahui unsur yang terkandung dan mengetahui makna puisi tersebut.

Dick Hartoko (dalam Waluyo, 1987: 27) menyebutkan adanya dua unsur penting dalam puisi, yakni unsur tematik atau unsur semantik puisi dengan unsur sintatik puisi. Unsur tematik atau semantik menunjuk ke arah struktur batin, sedangkan unsur sintatik menunjuk ke struktur fisik.

Kenyataannya yang terjadi pada saat ini belajar sastra khususnya puisi masih saja hanya sedemikian rupa. Seperti biasanya, pendidik hanya menjelaskan konsep-konsep mengenai puisi tanpa mengajak peserta didik untuk terjun langsung dalam pembelajaran yang aktif. Seharusnya pembelajaran puisi diarahkan kepada pembinaan apresiasi puisi.

Berdasarkan beberapa hal di atas, penulis bermaksud meneliti imaji dalam kumpulan puisi sebagai bentuk apresiasi terhadap karya sastra. Menurut Rokhmansyah (2014: 18) imaji adalah susunan kata-kata yang dapat mengungkapkan pengalaman sensoris di mana pembaca seolah-olah dapat melihat, mendengar, merasakan, seperti apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan penyair dalam puisinya secara imajinatif melalui pengalaman dan rasa kita. Penjelasan yang sejalan juga disampaikan oleh Tarigan, Imaji adalah usaha sang penyair dengan penggunaan kata-kata yang tepat untuk membangkitkan pikiran dan perasaan para penikmat puisi sehingga mereka menganggap bahwa merekalah yang mengalami peristiwa

perasaan jasmaniah tersebut (Tarigan, 1986: 30).

Melalui penelitian ini, penulis meneliti imaji dalam puisi-puisi Sapardi Djoko Damono pada buku kumpulan puisi *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono. Puisi-puisi pada buku *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono ini dapat dijadikan bahan ajar untuk rancangan pembelajaran pada kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk SMA kelas X dengan KD 3.17 Menganalisis unsur pembangun puisi pada materi puisi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti merasa perlu melakukan penelitian dengan judul “Imaji dalam kumpulan puisi *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Sastra di SMA Kelas X”.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian menganalisis unsur imaji dalam kumpulan puisi *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode kualitatif pada dasarnya sama dengan metode hermeneutika. Artinya, baik hermeneutika, kualitatif, dan analisis isi secara khusus memanfaatkan cara-cara penafsiran dengan menyajikannya dalam bentuk deskripsi. Metode kualitatif memberikan perhatian terhadap data alamiah, data dalam hubungannya dengan konteks keberadaannya (Ratna, 2000: 46-47).

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif karena dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti

sastra. Sastra yang merupakan bentuk karya yang tidak dapat diteliti dengan cara penghitungan kuantitatif, melainkan membutuhkan interpretasi, penafsiran, atau apresiasi untuk mengetahui isi kandungannya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan imaji dari beberapa puisi dalam kumpulan puisi *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono dan implikasinya terhadap pembelajaran sastra di SMA. Dengan metode ini, data akan dipaparkan secara rinci menggunakan kata-kata secara deskriptif.

Data penelitian ini adalah kata-kata atau ungkapan dalam beberapa puisi pada buku kumpulan puisi *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono yang mengandung imaji. Sumber data penelitian ini adalah kumpulan puisi pada buku puisi *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono. Judul-judul puisi yang digunakan sebagai sumber data yakni *Tangan Waktu, Sajak Desember, Suara, Kita Saksikan, Dalam Doa: 1, Kupandang Kelam yang Merapat ke Sisi Kita, Kartu Pos Bergambar: (Jembatan Golden Gate, San Francisco), Mata Pisau, Berjalan ke Barat Waktu Pagi Hari, Cahaya Bulan Tengah Malam, Catatan Masa Kecil 1, Catatan Masa Kecil 3, Di Kebun Binatang, Sepasang Sepatu Tua, Bunga 1, Bunga 3, Di atas Batu, Angin 3, Hujan Bulan Juni, Di Restoran, dan Dalam Doaku*.

Teknik pengumpulan dan analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis teks. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan yang difokuskan pada teks karya sastra berupa puisi. Langkah-langkah yang dilakukan

penulis untuk mengumpulkan dan menganalisis data adalah sebagai berikut.

1. Membaca secara keseluruhan pada buku kumpulan puisi *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono dengan cermat.
2. Memilih puisi yang mengandung imaji dan layak digunakan sebagai bahan ajar di SMA.
3. Mengidentifikasi data berdasarkan jenis imaji yang terdapat dalam puisi yang digunakan sebagai sumber data yang terdapat pada buku kumpulan puisi *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono.
4. Mengelompokkan atau mengklasifikasikan data berdasarkan jenis-jenis imaji.
5. Mengidentifikasi dan mengklasifikasi berdasarkan kategori-kategori pada data-data yang ditemukan.
6. Menganalisis data berdasarkan identifikasi dan klasifikasi.
7. Mendeskripsikan rancangan pembelajaran puisi karya Sapardi Djoko Damono dalam pembelajaran sastra di SMA.
8. Menyimpulkan hasil analisis mengenai unsur imaji dalam kumpulan puisi pada buku puisi *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono dan implikasinya terhadap pembelajaran sastra di SMA.

## **PEMBAHASAN**

Sumber data yang digunakan yakni 21 puisi yang termuat dalam kumpulan puisi *Hujan Bulan Juni*. Dari 21 sumber data yang diteliti telah ditemukan 60 data yang menunjukkan imaji. 60 data imaji tersebut terdiri atas 28 imaji visual,

14 imaji auditori, 4 imaji penciuman, 1 imaji rasa/pencecapan, 4 imaji taktil, dan 9 imaji kinestetik. Artinya, puisi-puisi karya Sapardi Djoko Damono dalam buku kumpulan puisi *Hujan Bulan Juni* ini telah menggunakan semua jenis imaji. Selanjutnya dari data imaji tersebut, ditemukan bahwa data imaji dapat dikelompokkan ke dalam 6 kategori yaitu kategori jarak, arah, pemandangan, tempo, volume, dan keadaan berdasarkan sifat yang sama pada data itu. Hasil penelitian imaji dalam puisi-puisi karya Sapardi Djoko Damono tersebut berimplikasi dengan pembelajaran sastra di SMA yakni dapat digunakan sebagai bahan ajar pembelajaran sastra dalam perancangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di SMA kelas X.

## **A. Jenis Imaji dalam Kumpulan Hujan Bulan Juni**

### **1. Imaji Visual**

*“selalu terulur ia lewat jendela yang panjang dan menakutkan”*  
(HBJ. Hlm 01, Kode Data TW/Jr/IV/HBJ. 01/01)

Data di atas ditemukan dalam puisi *Tangan Waktu*. Data imaji visual dalam puisi ini memberikan daya saran indra penglihatan pembacanya. Dengan imaji visual ini, pembaca seolah dapat melihat tangan waktu yang terulur lewat jendela. Tangan waktu itu terlihat panjang dan menakutkan. Oleh karena itu, pemandangan yang digambarkan seolah nampak jelas. Berdasarkan hal tersebut, data ini termasuk ke dalam kategori jarak. Jarak yang dekat yang menyebabkan pemandangan itu nampak jelas.

*“Ada yang terbaring di kursi letih sekali”*  
(HBJ. Hlm. 02, Kode Data SD/Kd/IL/IVHBJ. 02/04)

Data di atas ditemukan dalam puisi *Sajak Desember*. Data imaji visual dalam puisi ini memberikan daya saran indra penglihatan pembacanya. Dengan imaji visual ini, pembaca seolah-olah dapat melihat ada sesuatu yang terbaring di kursi yang terlihat sangat letih. Pemandangan melihat sesuatu yang letih ini, memberikan penjelasan bahwa data ini termasuk ke dalam kategori keadaan karena pemandangan yang digambarkan menggambarkan suatu keadaan yang tidak nyaman.

### **2. Imaji Auditori**

*“Ini, kubisikan sesuatu pada-Mu; nah, Kau-dengar sekarang, itu bukan suaraku. Ada yang telah berbisik mengenai hari itu. Kau takut, tanyamu. Aku merapat padamu suara siapa gerangan telah terucap lewat mulut serta dua belah mataku”*  
(HBJ. Hlm. 4, Kode Data Sr/Vol/IA/HBJ. 04/30)

Data di atas ditemukan dalam puisi *Suara*. Data imaji auditori dalam puisi ini memberikan daya saran indra pendengaran pembacanya. Dengan imaji auditori ini, pembaca seolah dapat mendengar bisikan yang dibisikan aku kepada mu puisi. Penggambaran bisikan yang tidak diketahui identitasnya ini memberikan bayangan pembaca bahwa suara itu benar ada. Melalui

penggambaran tersebut, juga dapat ditafsirkan bahwa bisikan itu pelan sehingga data ini termasuk ke dalam kategori volume.

*“kenalkah ia padamu, desakmu  
(kemudian sepi  
terbata-bata menghardik berulang  
kali)”*  
(HBJ. Hlm. 30, Kode Data KKMSK/  
Tp/IA/HBJ. 30/32)

Data di atas ditemukan dalam puisi *Kupandang Kelam Yang Merapat Ke Sisi Kita*. Data imaji auditori dalam puisi ini memberikan daya saran indra pendengaran pembacanya. Dengan imaji auditori ini, pembaca seolah dapat mendengar sepi yang menghardik berulang kali. Melalui penggambaran pada data, pembaca membayangkan sepi yang tidak dapat bersuara kini dapat menghardik berulang kali. Berdasarkan hal tersebut, dapat ditafsirkan juga bahwa hardikan sepi itu seolah cepat-cepat dengan nada tinggi. Dengan demikian data ini termasuk ke dalam kategori tempo.

### **3. Imaji Penciuman**

*“malamnya menyadari bahwa tak nampak apa pun dalam gua itu dan udara ternyata sangat pekat dan tercium bau sisa bangkai”*  
(HBJ. Hlm. 76, Kode Data Bg 1/Kd/IC/HBJ. 76/43)

Data di atas ditemukan dalam puisi *Bunga, 1*. Data imaji penciuman dalam puisi ini memberikan daya saran indra penciuman pembacanya. Dengan imaji ini, pembaca seolah dapat mencium seperti bau bangkai. Melalui gambaran pada data, bau bangkai itu dapat menyebabkan keadaan yang tidak nyaman. Dengan

demikian, data ini termasuk ke dalam kategori keadaan.

*“wanginya mengeras di  
empat penjuru dan menjelma kristal-  
kristal di udara”*  
(HBJ. Hlm. 78, Kode Data Bg 3/Kd/IC/HBJ. 78/45)

Data di atas ditemukan dalam puisi *Bunga, 3*. Data imaji penciuman dalam puisi ini memberikan daya saran indra penciuman pembacanya. Dengan imaji ini, pembaca seolah dapat mencium wangi yang sangat tajam. Melalui penggambaran pada data juga dapat ditafsirkan bahwa keadaan saat mencium bau wangi akan menyebabkan keadaan yang nyaman. Dengan demikian, data ini termasuk ke dalam kategori keadaan.

### **4. Imaji Rasa/Pencecapan**

*“Aku memesan rasa sakit  
yang tak putus dan nyaring  
lengkingnya,  
memesan rasa lapar yang asing itu.”*  
(HBJ. Hlm. 108, Kode Data DR/Kd/IRP/HBJ. 108/47)

Data di atas ditemukan dalam puisi *Di Restoran*. Data imaji pencecapan dalam puisi ini memberikan daya saran indra pencecapan pembacanya. Dengan imaji ini, pembaca seolah dapat merasakan rasa makanan yang di pesan itu. Dari penggambaran pada data, juga dapat ditafsirkan bahwa keadaan pada saat itu tidak nyaman. Gagasan mengenai aku puisi yang memesan rasa sakit dan lapar mendukung gambaran keadaan seolah tidak nyaman. Dengan demikian, data ini termasuk ke dalam kategori keadaan.



## 5. Imaji Taktil

*“di tengah malam itu ia nampak begitu dingin dan fana”*

*(HBJ. Hlm. 56, Kode Data CBTM/Pd/IT/HBJ. 56/49)*

Data di atas ditemukan dalam puisi *Cahaya Bulan Tengah Malam*. Data imaji taktil dalam puisi ini memberikan daya saran indra raba pembacanya. Dengan imaji ini, kulit pembaca seolah dapat merasakan dingin. Secara visual, koran itu nampak dingin sehingga pembaca membayangkan dan merasakan dingin juga. Data ini menggambarkan adanya pemandangan yang tidak indah. Oleh karena itu, data ini termasuk ke dalam kategori pemandangan.

*“dalam doa malamku kau menjelma denyut jantungku, yang dengan sabar bersitahan terhadap rasa sakit yang entah batasnya, yang setia mengusut rahasia demi rahasia, yang tak putus-putusnya bernyanyi bagi kehidupanku”*

*(HBJ. Hlm. 110, Kode Data Dadu/Kd/IT/HBJ. 110/51)*

Data di atas ditemukan dalam puisi *Dalam Doaku*. Data imaji taktil dalam puisi ini memberikan daya saran indra raba pembacanya. Dengan imaji ini, salah satu organ tubuh pembaca seolah dapat merasakan rasa sakit. Melalui gambaran itu, keadaan yang tidak nyaman nampak pada data itu. Dengan demikian, data ini termasuk ke dalam kategori keadaan.

## 6. Imaji Kinestetik

*“waktu aku berjalan ke barat di waktu pagi matahari mengikutiku di belakang”*

*(HBJ. Hlm. 55, Kode Data BBWPH/Ar/IK/HBJ. 55/55)*

Data di atas ditemukan dalam puisi *Berjalan ke Barat Waktu Pagi Hari*. Data imaji kinestetik dalam puisi ini memberikan daya saran indra gerak pembacanya. Dengan imaji ini, asosiasi-asosiasi pembaca mengenai benda mati dapat bergerak sangat tajam. Dengan imaji kinestetik pada data ini, matahari digambarkan seolah bergerak mengikuti kita. Melalui data ini juga dapat ditafsirkan bahwa matahari bergerak mengikuti manusia di depannya yang berarti matahari itu bergerak maju. Dengan demikian, data ini termasuk ke dalam kategori arah.

*“aku terjaga di kursi ketika cahaya bulan jatuh di wajahku dari genting kaca.*

*(HBJ. Hlm. 56, Kode Data CBTM/Ar/IK/HBJ. 5/57)*

Data di atas ditemukan dalam puisi *Cahaya Bulan Tengah Malam*. Data imaji kinestetik dalam puisi ini memberikan daya saran indra gerak pembacanya. Dengan imaji ini, asosiasi-asosiasi pembaca mengenai benda mati dapat bergerak sangat tajam. Dengan imaji kinestetik pada data menggambarkan cahaya yang bergerak dari atas yakni genting kaca ke bawah mengenai wajah manusia. Berdasarkan hal itu, dapat diketahui bahwa cahaya itu bergerak dari atas

ke bawah. Oleh karena itu, data ini termasuk ke dalam kategori arah.

### **B. Implikasi Hasil Penelitian pada Pembelajaran Sastra di SMA Kelas X**

Hasil penelitian imaji ini dapat diimplikasikan pada pembelajaran sastra di SMA kelas X sebagai bahan ajar pembelajaran dengan KD 3.17. Menganalisis unsur pembangun puisi. Melalui pembelajaran ini, pendidik dapat membantu perkembangan peserta didik dalam mengembangkan pengetahuan dan sikap dengan baik. Oleh karena itu, Kompetensi Inti (KI) juga sangat penting dalam melakukan sebuah pembelajaran. Kompetensi Inti (KI) yang berkaitan dengan penelitian ini yakni KI 3 yakni Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

Pembelajaran menganalisis imaji dalam puisi-puisi karya Sapardi Djoko Damono perlu didukung dengan adanya skenario pembelajaran yang baik dan sesuai. Oleh karena hal itu, perancangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh pendidik haruslah dirancang dengan sebaik mungkin. Seperti yang telah diketahui bahwa pembelajaran pada kurikulum 2013 edisi revisi ini, pembelajaran harus

mencakup 5 M yakni mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi, dan mengomunikasikan. Dengan demikian, tujuan dari pembelajaran tersebut dapat tercapai.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian pada beberapa puisi yang termuat dalam buku kumpulan puisi yang berjudul *Hujan Bulan Juni*, peneliti menyimpulkan sebagai berikut.

1. Jenis imaji yang digunakan dalam puisi-puisi karya Sapardi Djoko Damono yang termuat dalam buku kumpulan puisi *Hujan Bulan Juni* ini lengkap. Artinya, semua jenis imaji telah ditemukan dalam puisi-puisi karya Sapardi Djoko Damono.
2. Imaji yang sering digunakan oleh Sapardi Djoko Damono adalah imaji visual, sedangkan imaji yang jarang digunakan yakni imaji rasa atau sering dikenal dengan imaji pencecapan.
3. Puisi-puisi yang dipilih dari buku kumpulan puisi *Hujan Bulan Juni* ini layak dijadikan sebagai bahan ajar dalam perancangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) khususnya di SMA kelas X.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Damono, Sapardi Djoko. 2016. *Bilang Begini Maksudnya Begitu*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ratna, Kutha Nyoman. 2015. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian*



*Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Rokhmansyah, Alfian. 2014. *Teori dan Pengkajian Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sudjiman, Panuti. 1993. *Bunga Rampai Stilistika*. Jakarta: Grafiti.

Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.

Waluyo, Herman J. 1987. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.